

BAGIAN I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Dalam UU No.22 tahun 2007 ayat 1 tercantum pengertian mengenai Pemilu, yaitu: “Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” Pada konteks yang lebih luas, Pemilu dapat juga berarti proses mengisi jabatan-jabatan seperti ketua OSIS atau ketua kelas, walaupun untuk ini kata 'pemilihan' lebih sering digunakan.

Dalam Pemilu, para pemilih dalam Pemilu juga disebut konstituen, dan kepada merekalah para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari pemungutan suara.

Semaraknya kegiatan Pemilu baik itu Pemilu Presiden dan Wakilnya yang akan dilaksanakan pada tahun 2009 nanti, maupun Pemilu Kepala Daerah dan Wakilnya di Indonesia saat ini telah menjadi suatu komoditas bagi media-media massa dalam hal ini televisi untuk menjadikan Pemilu sebagai program acara unggulan, bahkan dibeberapa stasiun televisi swasta Indonesia telah menjadikan Pemilu sebagai slogan bagi stasiun televisi mereka.

Memang Pemilu di Indonesia saat ini menjadi lebih menarik untuk disimak, hal ini disebabkan saat ini Pemilihan Umum untuk memilih Presiden dan Wakilnya, maupun Pemilihan Umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakilnya telah dilaksanakan secara langsung. Pemilihan Umum secara langsung Presiden beserta Wakilnya telah dimulai sejak Pemilu tahun 2004 yang lalu, namun sejak diterbitkannya UU No.22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum, Pemilihan Kepala Daerah dan Wakilnya dimasukkan kedalam rezim Pemilu, sehingga secara resmi bernama Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dilaksanakan secara langsung, sehingga setiap warga dimana Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sedang berlangsung dapat secara langsung memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang mereka inginkan. Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakilnya secara langsung ini pertama kali diselenggarakan saat Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah propinsi DKI Jakarta tahun 2007 yang lalu.

Begitu pentingnya kegiatan Pemilu ini bagi jalannya Pemerintahan Indonesia, baik itu Pemerintahan Pusat maupun Daerah dilihat secara kritis oleh media massa dalam hal ini televisi untuk menjadikan Pemilu sebagai suatu bahan yang dapat diolah menjadi suatu sajian program acara ataupun liputan guna disiarkan sebagai bahan pemberitaan, selain dapat menarik khalayak penonton hal ini juga dapat memperlihatkan media-media massa televisi tersebut akan kepedulian mereka akan jalannya Pemilu ini.

Tidak hanya itu dari pihak media massa yang dalam hal ini stasiun TV saja yang memberikan perhatian khusus mengenai Pemilu ini, namun Komisi

Pemilihan Umum (KPU) sendiri menyadari keberadaan media massa di Indonesia dapat digunakan sebagai sebuah media guna mensosialisasikan Pemilu, pada hari Kamis 31 Juli 2008 Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dengan beberapa media elektronik yaitu RRI, Elshinta, KBR68H, dan TRANS7. Penandatanganan MoU berlangsung di gedung KPU, adalah mengenai program dukungan sosialisasi media elektronik dalam penyebaran informasi dan sosialisasi tahapan dan program Pemilu 2009.

KPU menyadari sepenuhnya bahwa sosialisasi dan sukses Pemilu tidak bisa melepaskan diri dari peran penting media baik media cetak dan elektronik. KPU tentu saja tidak mempunyai kemampuan untuk menjangkau semua lapisan masyarakat untuk mensosialisasikan program-program, aturan-aturan dan jadwal-jadwal pemilihan umum, maka peran media itulah yang sangat diharapkan. (<http://www.KPU.go.id>)

Setidaknya terdapat dua stasiun televisi yang mengusung slogan dengan Pemilu sebagai dasarnya, yaitu Metro TV dengan slogannya *The Election Channel*: Referensi Pemilu Indonesia dan TVOne dengan slogannya TV Pemilu. Kedua stasiun televisi ini pun sama-sama memproduksi program-program acara khusus yang membahas Pemilu Presiden dan Wakilnya yang akan berlangsung pada tahun 2009 yang akan datang dan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakilnya baik itu yang telah sedang dan akan berlangsung di berbagai wilayah di Indonesia.

Metro TV yang dimiliki oleh PT. Media Televisi Indonesia berdiri pada tanggal 25 Oktober 1999 termasuk dalam perusahaan Media Grup. Pada tanggal 25 Oktober 2000 atau setahun setelah mendapatkan lisensi untuk melakukan siaran, Metro TV melakukan siaran uji coba untuk pertama kalinya dan pada tanggal 1 April 2001 Metro TV telah mengudara secara penuh 24 jam. Metro TV

yang dipimpin oleh Surya Paloh ini pada awalnya telah memiliki konsep dengan menjadikan program berita dan informasi sebagai keunggulan stasiun TV mereka, hal ini dapat dilihat dari misi yang mereka emban, yaitu :

- *To stimulate and promote the nation's and country's advancement towards a democratic atmosphere, in order to excel in global competition, with high appreciation of moral and ethic.*
- *To add a valuable presence to the television industry by providing a new perspective, by improving the way information is presented and by offering quality entertainment alternatives.*
- *To achieve a significant level of growth by developing and leveraging its assets, to increase the quality of life and the welfare of its employees, and to produce significant profit for its share holders.*
(<http://www.metrotvnews.com>)

Metro TV juga merupakan stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dengan menggunakan bahasa mandarin dalam *Metro Xin Wen* dan memiliki program berita berbahasa Inggris yang dapat disaksikan diseluruh dunia dalam program *Indonesia Now*. Hal ini semakin menguatkan konsep Metro TV sebagai stasiun berita dan informasi.

Konsep siaran televisi yang mengedepankan berita dan informasi inilah yang menjadikan Metro TV dipilih sebagai obyek dari penelitian ini.

Kepedulian akan Pemilu sebagai tonggak jalannya demokratisasi bangsa Indonesia dan pandangan kritis akan prospek Pemilu sebagai sesuatu yang menarik minat khalayak penonton telah dirintis Metro TV sejak tahun 2004 ketika Pemilu secara langsung Presiden dan Wakil Presiden pertama kali diadakan. Melalui terobosan program *quick count*, yaitu suatu program acara yang bekerja sama dengan suatu lembaga statistik guna mendapatkan hasil penghitungan suara

Pemilu secara lebih singkat dari penghitungan yang dilakukan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum).

Pada tahun 2007 kembali Metro TV mengangkat Pemilu dengan mengusung slogan *The Election Channel: Referensi Pemilu Indonesia*, berbeda dari tahun 2004 kali ini Metro TV memulainya dari Pemilihan Umum Kepala Daerah beserta Wakilnya, mengingat Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakilnya kali ini dipilih secara langsung oleh masyarakat daerah dimana Pemilihan Umum tersebut sedang berlangsung. Berbagai program acara khusus mengenai Pemilu diproduksi, contohnya seperti: *The Candidate*, *Election Update*, Genta Demokrasi, Debat Kandidat, Padamu Negeri, Menuju RI-1 dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Melihat bahwa peliputan berita dan penayangan berita merupakan subyektifitas sebuah stasiun televisi, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

“Bagaimana peristiwa-peristiwa Pemilu yang diberitakan di Metro TV?”

C. Kerangka Konsep

Berita

Berita merupakan bagian dari jurnalistik karena menurut Masduki (2001) “Jurnalistik adalah segala hal yang menyangkut proses perencanaan, meliput, memproduksi, dan melaporkan sebuah fakta menjadi berita”. (hal.9)

Berikut ini beberapa pengertian mengenai berita :

Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul News Writing yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (New Survey Journalism) menyatakan bahwa :Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya Reporting menyebutkan: berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas (Deddy Iskandar 2003:21).

Masih banyak terdapat pengertian mengenai berita dari para ahli lain, namun dapat dilihat dari dua pendapat diatas mengenai pengertian berita, terdapat beberapa unsur-unsur yang tercakup dalam berita, yaitu: fakta, akurat, ide, tepat waktu, menarik, penting, opini dan sejumlah pembaca/penonton/pendengar merupakan hal yang perlu mendapat perhatian.

Dari berbagai acara yang ditayangkan stasiun televisi, salah satu yang menarik dan banyak menjadi perhatian masyarakat adalah siaran berita karena masyarakat dapat secara dini bahkan langsung menyaksikan suatu peristiwa di berbagai belahan bumi ini.

Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, music, kuis, talk show, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki stasiun TV. Dengan demikian, stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik (Morissan 2008:2).

Agar siaran berita yang ditayangkan benar-benar menarik, selain isi berita menjadi faktor utama, keandalan awak televisi seperti reporter, juru kamera, editor, dan pembaca berita yang bekerja mulai dari mencari, mengolah, dan menyiarkan berita sangat menentukan.

Isi berita atau nilai berita menjadi faktor utama karena tidak semua hal mengenai kejadian atau peristiwa dapat dijadikan berita yang kemudian ditayangkan kepada khalayak penonton.

Nilai berita tersebut sangat bergantung pada berbagai pertimbangan sebagai berikut.

- a. *Timeliness*
Timeliness berarti waktu yang tepat. Artinya, memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembaca.
- b. *Proximity*
Proximity artinya kedekatan. Kedekatan di sini maknanya sangat bervariasi, yakni dapat berarti dekat dilihat dari segi lokasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan yang terkait lainnya.
- c. *Prominence*
Prominence artinya adalah orang yang terkemuka. Semakin seseorang itu terkenal maka akan semakin menjadi bahan berita yang menarik pula.
- d. *Consequence*
Pertimbangan yang keempat adalah konsekuensi atau akibat. Pengertiannya yaitu, segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak, merupakan bahan berita yang menarik.
- e. *Conflict*
Conflict (konflik) memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dari kehidupan. Di sisi lain berita adalah sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.
- f. *Development*
Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik.
- g. *Disaster & Crimes*
Disaster (bencana) dan crimes (criminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton.
- h. *Weather*
Weather (cuaca) di Indonesia atau di Negara-negara yang berada di sepanjang garis khatulistiwa memang tidak banyak terganggu. Tetapi tidak demikian halnya dengan di Negara lain seperti Eropa, Amerika bahkan Australia. Cuaca di Negara-negara yang disebutkan itu sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakatnya sehingga berita tentang cuaca mendapat tempat tersendiri.
- i. *Sport*
Berita olahraga sudah lama menjadi daya tarik.

j. *Human Interest*

Kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, sedih, dramatis, aneh dan ironis merupakan peristiwa menarik dari segi human interest. (Deddy Iskandar 2003:29)

Oleh karena itu tidak semua fakta, peristiwa/kejadian atau opini dapat dijadikan sebuah komoditas berita, jika fakta, peristiwa/kejadian, ataupun opini tersebut tidak dianggap penting, menarik oleh sejumlah orang, maka hal-hal tersebut belum layak ditampilkan sebagai sebuah berita. Jika hal tersebut tidak dihiraukan maka akan menjadi suatu kegagalan bagi media massa dalam menyajikan sebuah berita, karena menurut Deddy Iskandar (2003), “Tujuan utama penyajian berita adalah menginformasikan peristiwa penting sebagai upaya untuk memberikan daya tarik agar orang mau membaca, mendengar atau menonton sajian berita tersebut”.(hal.22)

Dalam jurnalistik juga dikenal jenis berita menurut penyajiannya. Pertama, *Straight News* (sering juga disebut *hard news*), yakni laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. Menurut Deddy Iskandar (2003), *hard news* adalah “berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.”(hal.40)

Straight news harus ringkas, singkat dalam pelaporannya, namun tetap tidak mengabaikan kelengkapan data dan obyektivitas.

Kedua, *Soft News* (sering disebut juga *feature*), yakni berita-berita yang menyangkut kemanusiaan serta menarik banyak orang termasuk kisah-kisah jenaka, *lust* (menyangkut nafsu birahi manusia), keanehan (*oddity*). Sedangkan

menurut Deddy Iskandar (2003) *soft news* yaitu “berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya”.(hal.41)

Dan yang ketiga adalah *investigative reports* (laporan penyelidikan). Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara pengungkapannya pun tidak mudah. Seorang repoter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak nara sumber yang terkadang harus dilindungi jati dirinya agar tidak terekspose demi keselamatan narasumber tersebut.

Investigative reports atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bias diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan *energy* reporter (Deddy Iskandar 2003:42).

Beberapa topik yang mengandung daya tarik berita di antaranya adalah: *self-interest*, uang, seks, perjuangan dan keterkenalan, suspense (mencekam), *human interest*, kejadian (perayaan) dengan lingkup besar, kontes, penemuan baru, hal yang tidak biasa, kejahatan, dsb.

Kejadian (perayaan) dengan lingkup besar inilah yang dimanfaatkan oleh Metro TV dalam meliput berita Pemilu yang sedang dan akan dilaksanakan.

Pemilu menjadi sangat penting untuk diangkat sebagai sebuah berita karena menyangkut jalannya suatu Pemerintahan baik itu Pusat maupun Daerah di Indonesia, terlebih lagi saat ini Pemilu baik itu Pemilihan Umum Kepala Negara dan Wakilnya maupun Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakilnya telah diadakan secara langsung menjadikan Pemilu kali ini sebagai awal tonggak berjalannya demokrasi di Indonesia, dapat dikatakan inilah pesta demokrasi rakyat Indonesia.

Buletin Berita

Buletin berita merupakan sebuah program acara berita yang berisikan beberapa kumpulan berita dari berbagai topik atau dengan satu jenis topik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Berita-berita tersebut dapat berasal dari peristiwa yang terjadi di dalam maupun di luar negeri atau terkadang beberapa stasiun televisi Indoensia mengkonsepkan secara khusus buletin beritanya merupakan kumpulan berita-berita dari dalam atau dari luar negeri.

Buletin berita adalah suatu kemasan untuk sekumpulan paket sajian berita, dengan durasi yang tetap. Buletin berita berisi berbagai informasi berdasarkan jenis, area maupun area liputan yang disiarkan pada jam-jam tertentu secara teratur (Deddy Iskandar 2003:133).

Dalam penyajian berita dalam buletin berita terdapat lima jenis format penyajian yang digunakan dengan maksud agar berita-berita yang ditampilkan dalam buletin berita tersebut tidak hanya dalam satu sajian saja yang dapat menimbulkan kemonotonan penyajian dan kebosanan bagi khalayak penonton, format-format penyajian menurut Deddy Iskandar (Jurnalistik Televisi, 2003:137) tersebut yaitu:

a. Cut Spot/Reporter Package

Dalam format ini reporter diberikan kesempatan untuk menyampaikan sendiri laporan yang dibuatnya melalui *voice over (dubbing)*. Format penyajian ini didesain sebagai suatu standar bagi sebuah penyiaran berita televisi.

b. Reader U-Lay

Dalam format ini, berita yang disusun oleh reporter/redaktur, seluruhnya dibacakan oleh penyiar berita di studio

c. Non – Intro

Format Non – Intro menyerupai Reader U-Lay namun penyiar berita tidak muncul pada televisi dan durasi waktunya hanya sekitar 30 detik

d. Phone/Still

Format yang digunakan saat wartawan yang dikirimkan ke lokasi menyampaikan laporannya melalui alat komunikasi

e. Reader Only

Format semacam ini hanyalah disajikan dalam keadaan yang benar-benar darurat dan bukan merupakan sifat dari media televisi karena yang muncul di televisi hanyalah penyiar tanpa adanya visualisasi dari berita yang disampaikan.

Konsep Penyusunan Berita “Puncak dan Lembah” berdasarkan Morissan

Konsep penyusunan berita “puncak dan lembah” berdasarkan Morissan (Jurnalistik Televisi Mutakhir, 2008:234) ini, dimaksudkan untuk digunakan sebagai dasar penelitian, guna memperoleh data berita-berita Pemilu dengan tingkat kekuatan berita seperti apa yang disiarkan oleh Metro TV dalam program acara bulletin beritanya.

Sebelum berita-berita disiarkan dalam sebuah program acara buletin berita, berita-berita tersebut disusun dan diurutkan terlebih dahulu. Pada awalnya, pendekatan yang dipakai dalam menyusun sebuah berita selalu dimulai dari berita terpenting, kurang penting dan diikuti berita yang paing tidak penting pada akhir

bagian, hal ini dapat diterima karena pada masa lalu program berita hanya berdurasi 15 menit.

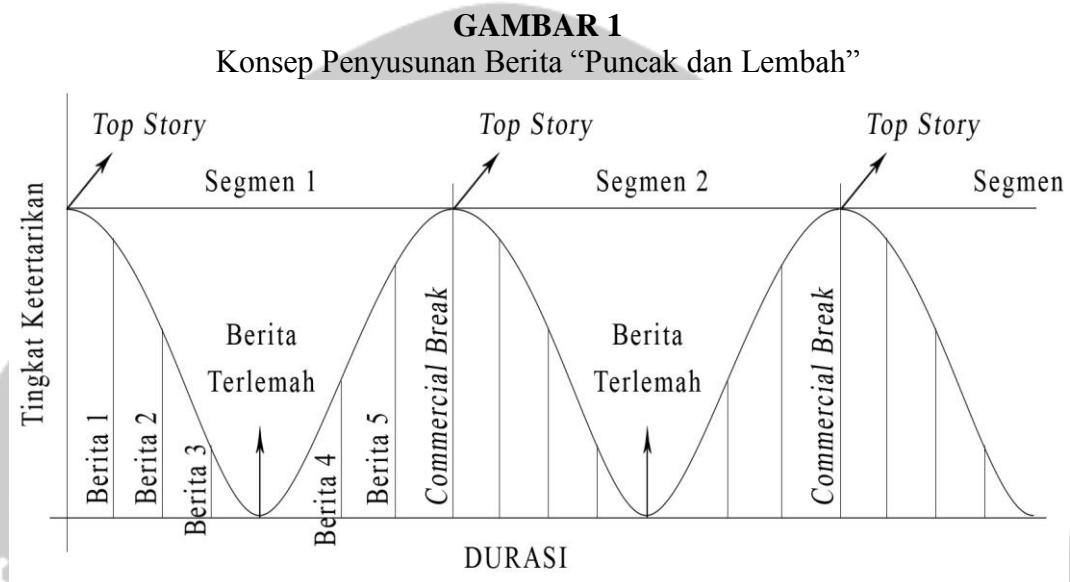
Pada masa sekarang, program-program berita minimal berdurasi 30 menit, bahkan pada beberapa program berita berdurasi hingga 90 menit, jika dalam penyusunan berita masih menggunakan pendekatan tradisional, maka penonton akan meninggalkan program berita tersebut karena pada tengah-tengah program berita sudah tidak ada lagi berita penting atau berita kuat yang ditayangkan.

Karena itulah konsep “puncak dan lembah” diterapkan dalam upaya menahan perhatian penonton agar terus mengikuti program berita yang ditayangkan. Dalam konsep ini berita-berita penting atau kuat didistribusikan secara merata ke setiap segmen dalam penyusunan beritanya.

Berita-berita terpenting atau paling menarik menduduki bagian puncak, sementara yang kurang menarik merupakan bagian dari lembah. Posisi lembah pada setiap lembah pada bagian segmen berada di tengah, sedangkan berita terpenting atau paling menarik berada pada awal dan akhir dari segmen itu. Jadi setiap segmen ditutup dengan berita paling penting/menarik sebelum jeda iklan. (Morissan 2008:236)

Konsep penyusunan berita (*rundown*) “puncak dan lembah” ini merupakan pendekatan populer saat ini dalam penyusunan berita. Pada konsep ini setiap segmen diperlakukan sebagai sebuah program berita tersendiri sehingga terdapat penyusunan berita (*rundown*) kecil dalam sebuah penyusunan berita (*rundown*) besar dalam sebuah program siaran berita. Susunan berita setiap segmen diawali oleh berita terpenting atau paling kuat diikuti oleh berita kurang kuat dan ditutup kembali oleh berita terpenting atau paling kuat sebelum adanya jeda iklan. Berita terpenting atau paling kuat adalah “puncak, sedangkan berita terlemah merupakan “lembah”.

Berikut ini gambar yang menjelaskan mengenai konsep “puncak dan lembah” dalam penyusunan berita :



Sumber: Jurnalistik Televisi Mutakhir (Morrison, 2008:236)

Pemilu

Sangat menarik untuk menyimak Pemilu yang sedang dan akan berlangsung, siapa-siapa saja yang diajukan oleh partai-partai tertentu sebagai kandidat calon yang akan menduduki kursi kepemimpinan baik di tingkat daerah maupun nasional, misi-misi atau janji-janji apa yang calon-calon pemimpin masa depan itu berikan kepada rakyat, bagaimana calon pemimpin yang akan dipilih ini mengkampanyekan dirinya kepada rakyat, cara-cara apa saja yang dilakukan dan apakah cara yang digunakan tersebut legal atau termasuk ke dalam *black campaign*, dimana seorang kandidat berusaha menjatuhkan kandidat yang lain dimata rakyat dengan cara memberikan informasi yang bersifat menjelek-jelekkan lawan politiknya tersebut, atau memperhatikan bagaimana partai-partai yang akan terjun dalam Pemilu 2009 nanti melakukan kampanye politik dan langkah-

langkah politik seperti apa yang akan dilakukan suatu partai, apakah dengan melakukan koalisi antara partai yang satu dengan yang lain agar pada Pemilu nanti mendapatkan jumlah kursi yang besar dalam dewan legislatif.

Terdapat banyak kejadian/peristiwa yang dapat terjadi dalam pelaksanaan Pemilu. Bahkan terkadang peristiwa itu dapat terjadi ketika timbul permasalahan *intern* suatu partai, seperti pemilihan calon legislatif yang tidak disetujui oleh kader partai, atau adanya dualisme kepemimpinan partai, seperti yang terjadi dalam tubuh partai PKB.

Bahkan terkadang timbul peristiwa ketika Pemilu tersebut telah memasuki tahap penghitungan suara maupun ketika seorang calon telah dilantik, seperti adanya kecurangan dalam penghitungan suara, atau terdapat indikasi jumlah suara yang tidak sesuai dengan pemilih yang telah terdaftar yang pada akhirnya menimbulkan bentrokan antara pendukung calon tertentu dengan calon yang lainnya, seperti yang terjadi pada beberapa daerah. Jika terjadi kecurangan-kecurangan dalam sebuah pemilihan dan hal tersebut terbukti, tidak menutup kemungkinan akan diadakannya sebuah pemilihan ulang untuk memutuskan pihak mana yang akhirnya kembali terpilih.

Berita Pemilu

Sedangkan Mitchell V. Charnley dalam bukunya reporting edisi III (Holt-reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44, menyebutkan :

“Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.” (Deddy Iskandar, 2003:22)

Dengan melihat pengertian berita menurut Mitchell V. Charnley di atas, saya dapat mengambil kesimpulan mengenai pengertian dari berita Pemilu, yaitu suatu

laporan mengenai fakta dari suatu peristiwa ataupun kejadian mengenai Pemilu yang terikat oleh waktu, yang menarik dan/atau penting bagi sejumlah orang tertentu.

Berita-berita Pemilu disini dapat berupa berita kampanye yang dilakukan calon yang akan dipilih, berita mengenai jalannya pencoblosan untuk memilih calon Kepala Pemerintahan, berita mengenai kandidat Kepala Pemerintahan, berita mengenai adanya *money politik* dalam mengumpulkan calon pemilih, dan hal-hal lain maupun peristiwa-peristiwa lainnya yang masih berhubungan dengan jalannya Pemilu tersebut.

Selain dikemas secara *straight news*, berita-berita mengenai Pemilu ini juga dikemas oleh stasiun TV secara *soft news*, dimana berita-berita Pemilu tersebut ditampilkan dengan lebih lugas dengan ikut menyertakan dialog, debat, ataupun pendapat beberapa pihak. Contohnya seperti pada beberapa program acara di stasiun Metro TV, yaitu: *The Candidate*, Debat Kandidat, Genta Demokrasi, dan acara lainnya.

Berita Pemilu Pada Televisi

Pemberitaan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Pemilu oleh stasiun-stasiun televisi selama ini disiarkan dengan menggunakan dua konsep yang berbeda. Pertama, berita-berita Pemilu dikemas secara *straight news*, dimana berita-berita tersebut dipaparkan secara singkat dalam sebuah program siaran buletin berita maupun *hot news*, seperti pada program Metro Pagi, Metro Siang maupun Metro Malam pada stasiun Metro TV, berita-berita tersebut dapat berisikan berita-berita mengenai kandidat pemimpin dalam Pemilu, berita-berita mengenai

penyelenggaraan Pemilu, berita-berita partai-partai peserta Pemilu, maupun berita-berita mengenai masyarakat sebagai pemilih dalam Pemilu. Kedua, berita mengenai peristiwa-peristiwa dalam Pemilu tersebut dikemas secara *soft news*, dimana peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi dalam Pemilu tersebut dipaparkan secara lebih mendalam dengan melibatkan adanya interaksi diantara narasumber, antara *host* dan narasumber dan bahkan dapat melibatkan penonton dalam berinteraksi. Berita Pemilu yang dikonsepsi secara *soft news* memaparkan mengenai tokoh-tokoh dalam Pemilu, seperti kandidat calon pemimpin, tokoh-tokoh dalam partai peserta Pemilu, atau dapat juga memaparkan mengenai KPU sebagai sebuah lembaga khusus untuk melaksanakan Pemilu. Berita-berita ini dikemas ke dalam sebuah program siaran khusus seperti program Debat Partai pada TVOne dan *The Candidate*, Genta Demokrasi, Menuju RI-1 dan program-program acara lainnya pada Metro TV.

D. Unit Analisis

Unit-unit analisis yang dipergunakan sebagai data guna mengadakan penelitian ini dikumpulkan melalui :

Stasiun televisi : Metro TV

Program acara buletin berita : a. Metro Pagi

b. Metro Siang

c. Metro Malam

Waktu pengumpulan data : 19 November 2008 – 25 November 2008

Waktu pengumpulan data dipilih secara acak, tanpa melihat apakah di waktu tersebut terdapat peristiwa besar mengenai jalannya Pemilu dengan maksud untuk melihat apakah Metro TV sebagai stasiun televisi berslogan *The Election Channel*: Referensi Pemilu Indonesia tetap meliput, mengemas dan menyiarkan berita-berita seputar Pemilu di waktu-waktu dimana tidak adanya peristiwa besar yang bersangkutan dengan Pemilu terjadi.

Berikut unit analisis beserta kategori-kategorinya yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data:

1. Variasi topik berita Pemilu
 - a. Berita Pemilu Presiden dan Wakil Presiden
 - b. Berita Pemilihan anggota DPR, DPD, DPRD
 - c. Berita Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
 - d. Berita mengenai kinerja KPU dan KPUD
2. Format penyajian berita menurut Deddy Iskandar (Jurnalistik Televisi, 2003:137)
 - a. *Cut Spot/Reporter Package*
 - b. *Reader U-Lay*
 - c. *Non-intro*
 - d. *Phone/still*
 - e. *Reader Only*
3. Tingkat kepentingan atau kekuatan berita berdasar pada kosep penyusunan berita “puncak dan lembah” Morissan (Jurnalistik Televisi Mutakhir, 2008:234)

- a. Berita terpenting/terkuat
- b. Berita kurang penting/kurang kuat
- c. Berita tidak penting/terlemah

E. Definisi Operasional

1. Variasi topik berita Pemilu

a. Berita Pemilu Presiden dan Wakil Presiden

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden akan dilaksanakan pada tahun 2009, dimana masyarakat memilih secara langsung Presiden berikut Wakil Presiden sesuai dengan UU No.22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum. Calon-calon Presiden dan Wakil Presiden yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat sebelumnya telah ditentukan oleh parta-partai peserta Pemilu. Calon-calon tersebut dapat berasal dari sebuah partai peserta Pemilu maupun berasal dari beberapa partai peserta Pemilu yang telah mengadakan kesepakatan untuk berkoalisi.

b. Berita Pemilihan anggota DPR, DPD, DPRD

Seperti halnya dengan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan anggota legislatif DPR, DPD, dan DPRD juga akan dilaksanakan pada tahun 2009 yang secara langsung dipilih oleh pemilih dalam hal ini masyarakat Indonesia yang telah memenuhi ketentuan dan syarat sebagai pemilih. Calon- calon anggota legislatif yang nantinya akan duduk sebagai anggota DPR, DPD, dan DPRD ini merupakan anggota dari

suatu partai peserta Pemilu yang diajukan oleh partai tersebut untuk bertarung memperebutkan kursi anggota dewan legislatif bersama dengan kandidat calon anggota dewan legislatif dari partai lainnya.

c. Berita Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah dan Wakilnya pada beberapa daerah telah dan sedang berlangsung. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, kali ini Pemilihan Kepala Daerah beserta Wakilnya (Pilkada) dilaksanakan secara langsung sesuai dengan UU No.22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum, dimana mulai tahun ini Pilkada telah dimasukkan ke dalam rezim Pemilu. Pilkada secara langsung ini diawali dengan Pilkada yang diadakan oleh provinsi DKI Jakarta dan kemudian diikuti oleh wilayah-wilayah lainnya di Indonesia.

d. Berita mengenai kinerja KPU dan KPUD

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan sebuah badan pemerintah yang mengurus segala hal mengenai pelaksanaan Pemilu di Indonesia, termasuk di dalamnya membentuk kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan Pemilu. Sedangkan KPUD merupakan komisi yang bertugas dalam mengurus Pemilu di daerah-daerah.

2. Format penyajian berita menurut Deddy Iskandar (Jurnalistik Televisi, 2003:137)

a. *Cut Spot/Reporter Package*

Dalam format ini reporter diberikan kesempatan untuk menyampaikan sendiri laporan yang dibuatnya melalui *voice over (dubbing)*. Format

penyajian ini didesain sebagai suatu standar bagi sebuah penyiaran berita televisi.

b. Reader U-Lay

Dalam format ini, berita yang disusun oleh reporter/redaktur, seluruhnya dibacakan oleh penyiar berita di studio.

c. Non – Intro

Format Non – Intro menyerupai Reader U-Lay namun penyiar berita tidak muncul pada televisi dan durasi waktunya hanya sekitar 30 detik.

d. Phone/Still

Format yang digunakan saat wartawan yang dikirimkan ke lokasi menyampaikan laporannya melalui alat komunikasi.

e. Reader Only

Format semacam ini hanyalah disajikan dalam keadaan yang benar-benar darurat dan bukan merupakan sifat dari media televisi karena yang muncul di televisi hanyalah penyiar tanpa adanya visualisasi dari berita yang disampaikan.

3. Tingkat kekuatan berita berdasar kosep penyusunan berita “puncak dan lembah” Morissan (Jurnalistik Televisi Mutakhir, 2008:234)

a. Berita terpenting/terkuat

Berita terpenting/terkuat merupakan berita-berita yang memiliki tingkat kepentingan (tingkat kekuatan) bagi penonton yang tinggi. Peristiwa-peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan peristiwa besar, mengejutkan dari berbagai aspek kehidupan.

b. Berita kurang penting/kurang kuat

Berita-berita yang tingkat kepentingnya kurang bagi penonton, namun tidak termasuk ke dalam berita ringan maupun berita-berita yang bersifat *feature*.

c. Berita tidak penting/terlemah

Berita-berita yang masuk dalam kategori terlemah ini biasanya merupakan berita-berita yang sifatnya hanya menghibur, ringan atau dapat dikatakan merupakan berita yang berbentuk *feature* dan *human interest*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif.

Metode analisis isi merupakan salah satu teknik penelitian bagi kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber maupun penerima pesan. Pendekatan penelitian ini mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran terinci mengenai obyek penelitian berupa pesan komunikasi.

Analisis isi sesuai untuk kajian-kajian tentang seberapa banyak fenomena yang terdapat dalam serangkaian teks yang dipilih. Metode ini telah digunakan secara meluas dalam kajian-kajian berita, pers, dan televisi.

Analisis isi dipahami oleh salah satu pendukung utamanya, Klaus Krippendorff (1980), sebagai sebuah metode simbolik karena digunakan untuk meneliti materi (teks media) yang bersifat simbolik. (Jane Stokes, 2003;59)

Analisis isi dirancang untuk menghasilkan penghitungan yang obyektif, terukur, dan teruji atas isi pesan yang nyata (manifest content of messages).

Analisis isi menganalisis tatanan pertandaan yang bersifat denotative. Analisisnya berjalan melalui identifikasi dan penghitungan unit-unit terpilih dalam sebuah sistem komunikasi (John Fiske, 1990:188).

Analisis isi digunakan sebagai metode penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh atau untuk menghasilkan fakta-fakta dan angka-angka dengan cara menganalisa data berdasarkan pada unit analisis yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan sebagai bukti argumen atau hipotesis awal.

Berikut unit analisis beserta kategori-kategorinya yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data:

1. Variasi topik berita Pemilu
 - a. Berita Pemilu Presiden dan Wakil Presiden
 - b. Berita Pemilihan anggota DPR, DPD, DPRD
 - c. Berita Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
 - d. Berita mengenai kinerja KPU dan KPUD
2. Format penyajian berita menurut Deddy Iskandar (Jurnalistik Televisi, 2003:137)
 - a. *Cut Spot/Reporter Package*
 - b. *Reader U-Lay*
 - c. *Non-intro*
 - d. *Phone/still*
 - e. *Reader Only*
3. Tingkat kepentingan atau kekuatan berita berdasar pada kosep penyusunan berita “puncak dan lembah” Morissan (Jurnalistik Televisi Mutakhir, 2008:234)

- a. Berita terpenting/terkuat
- b. Berita kurang penting/kurang kuat
- c. Berita tidak penting/terlemah

Teknik Analisa data

Data hasil penelitian akan diteliti secara kuantitatif, dengan cara menghitung frekuensi kemunculan unit-unit analisis beserta pencatatan waktu kemunculan unit-unit analisis tersebut untuk mengetahui posisi unit-unit analisis tersebut dalam program siaran berita seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Frekuensi kemunculan dan posisi kemunculan tersebut dicatat dalam lembar koding yang kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel untuk mempercepat dan mempermudah penelitian. Lebih lanjut hasil penelitian, dalam hal ini berita-berita Pemilu yang ditemukan akan diolah dengan pembahasan kualitatif.